

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya wanita yang meninggal pada tahun tertentu dengan penyebab kematian yang terkait gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan). Dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi usia 0-11 bulan yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Bali tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Bali sebesar 4,5 per 1.000 kelahiran hidup sudah lebih rendah dari target Renstra Dinkes Provinsi Bali yaitu 10 per 1.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019). Dari hasil data Dinas Kesehatan Denpasar (2019), Angka Kematian Ibu Maternal di Kota Denpasar tahun 2019 (12 per 100.000 penduduk) lebih rendah bila dibandingkan tahun 2018 (24 per 100.000 KH) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Denpasar pada tahun 2019 sebesar 0.7 per 1000 Kelahiran Hidup (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2019).

Dinas Kesehatan Provinsi Bali memiliki upaya untuk menurunkan dan mengatasi permasalahan dari AKI dan AKB ada beberapa upaya yang sudah dilaksanakan seperti dilakukannya pelayanan ANC yang berkualitas dan terpadu, meningkatkan pelaksanaan GSI-B dan P4K, meningkatkan fungsi puskesmas dalam memberikan pelayanan, peningkatan SDM kesehatan melalui peningkatan keterampilan dan pelatihan, meningkatkan fungsi keluarga dalam perawatan bayi dan balita melalui kelas ibu balita, meningkatkan pemanfaatan buku KIA (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang telah teregistrasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Bidan memiliki peran sebagai pelaksana (Tugas mandiri, kolaborasi dan ketergantungan), pengelola (pelayanan dasar dan berpartisipasi dalam tim), pendidik (memberi pendidikan dan penyuluhan kesehatan pada klien, melatih dan membimbing kader), dan peneliti. (Kemenkes, 2016).

Dalam masa pandemi Covid-19 ini peran bidan sangatlah penting, karena ibu hamil merupakan salah satu kelompok khusus yang rentan terkena virus Covid-19. Hal ini berisiko terhadap terjadinya komplikasi pada ibu selama kehamilan baik berupa gangguan pernafasan seperti penurunan kapasitas paru dan sistem kardiovaskular seperti terjadinya takikardi (Samji, 2020). Optimalisasi kesehatan ibu hamil penting dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19 terhadap ibu hamil, upaya yang dilakukan oleh bidan adalah terlebih dahulu dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil dan keluarga melalui pendidikan kesehatan mengenai pencegahan Covid-19. Manfaat Melakukan pendidikan kesehatan ini adalah untuk menambah pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang bagaimana upaya

meningkatkan imunitas ibu hamil dan melaksanakan protokol kesehatan (Kemenkes, 2020).

Ibu hamil pada kehamilan trimester III sering mengalami ketidaknyamanan seperti sering buang air kecil. Peningkatan frekuensi berkemih ini disebabkan oleh tekanan uterus karena turunnya bagian bawah janin sehingga kandung kemih tertekan, kapasitas kandung kemih berkurang dan mengakibatkan frekuensi berkemih meningkat. Upaya yang dapat diberikan oleh bidan adalah memberikan pendidikan mengenai pencegahan dan cara mengatasi sering buang air kecil pada ibu hamil yaitu dengan cara mengurangi asupan cairan pada sore hari dan memperbanyak minum saat siang hari, mengkosongkan kandung kemih saat ada dorongan untuk kencing, (Mastiningsih, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, penulis selaku mahasiswa kebidanan diwajibkan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu trimester III, persalinan, nifas, dan neonatus yang fisiologis dengan melalui pembuatan usulan laporan tugas akhir sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma III Kebidanan. Maka penulis akan memberikan asuhan kebidanan pada ibu "KD" umur 23 tahun primigravida. Berdasarkan Kartu Skor Poedji Rochjati kehamilan ibu "KD" mendapat skor 2 dan termasuk fisiologis karena ibu "KD" tidak memiliki faktor risiko pada kehamilannya. Penulis akan mendampingi dan memberikan asuhan sesuai standar pada ibu "KD" dari kehamilan 38 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah : "Bagaimanakah hasil asuhan kebidanan yang

diberikan pada ibu “KD” umur 23 tahun primigravida dari kehamilan 38 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas ?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “KD” umur 23 tahun primigravida dari kehamilan 38 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari pembuatan Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi hasil asuhan kebidanan pada ibu “KD” umur 23 tahun primigravida beserta janinya dari umur kehamilan 38 minggu sampai menjelang persalinan
- b. Mengidentifikasi hasil asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi baru lahir pada persalinan kala I, kala II, kala III, kala IV.
- c. Mengidentifikasi hasil asuhan kebidanan pada ibu “KD” umur 23 tahun pada masa nifas 42 hari
- d. Mengidentifikasi hasil asuhan kebidanan yang telah diberikan pada bayi dari masa neonatus sampai bayi umur 42 hari.

D. Manfaat Studi Kasus

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam pembuatan laporan tugas akhir ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan serta acuan dan pertimbangan untuk penulisan selanjutnya dalam memberikan asuhan kehamilan dari kehamilan 38 minggu sampai dengan masa nifas

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan untuk mahasiswa dapat menambah informasi dan mengaplikasikan keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan, nifas, dan bayi.

b. Bagi Ibu dan Keluarga

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan ibu dan keluarga mengenai perawatan selama masa kehamilan, persalinan, nifas serta bayi.

c. Bagi Bidan

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan atau informasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, serta masa nifas hingga bayi.

d. Bagi Intitusi Pendidikan

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan atau sumber pustaka untuk digunakan sebagai tambahan informasi penulisan selanjutnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, serta masa nifas hingga masa bayi.